

BAB II

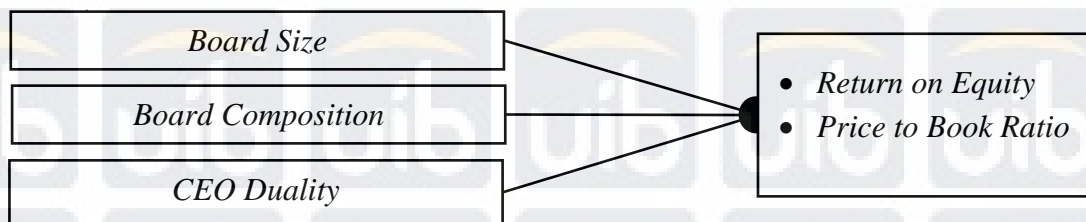
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Mohan dan Chandramohan (2018), melalui penelitiannya yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang ada di negara India. Dengan data yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 30 perusahaan terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) India.

Gambar 2.1

Model Analisis Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, dan *CEO Duality* terhadap *Return on Equity* dan *Price to Book Ratio*

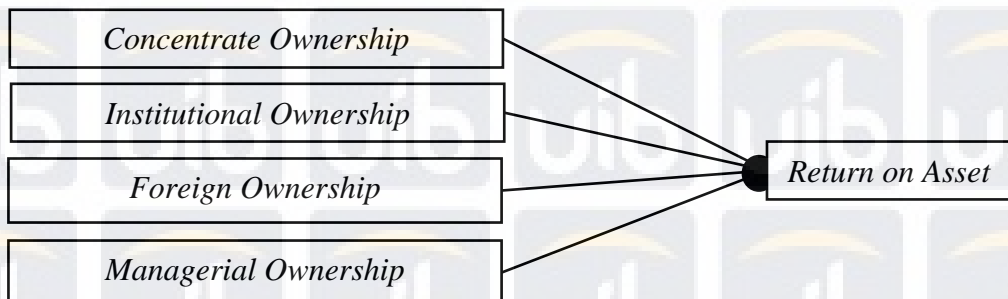


Sumber: Mohan dan Chandramohan (2018).

Hamza dan Suman (2018), melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *corporate governance* menggunakan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di India. Dimulai dari perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, pemasaran dan distribusi minyak, serta film dan hiburan. Sebanyak 50 perusahaan terdaftar di BSE India dari tahun 2011 hingga 2015 terkumpul untuk dijadikan sampel pada penelitian atau berjumlah 250 data.

Gambar 2.2

Model Analisis Pengaruh *Concentrate Ownership*, *Institutional Ownership*, *Foreign Ownership*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Return on Asset*

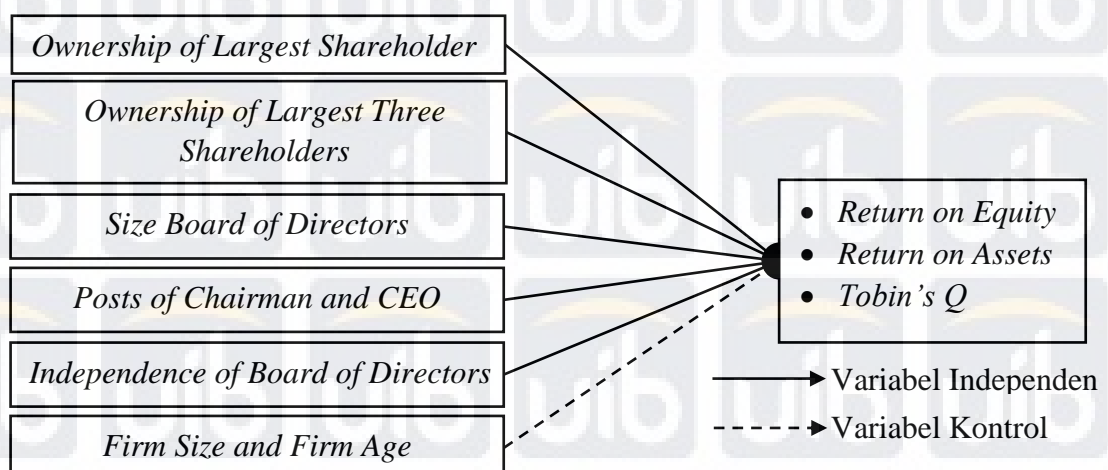


Sumber: Hamza dan Suman (2018).

Buallay *et al.* (2017), melalui penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan sampel data perusahaan terdaftar di Bursa Efek Saudi Arabia. Adapun data yang digunakan adalah sebanyak 171 perusahaan atau 513 data dari tahun 2012 hingga 2014.

Gambar 2.3

Model Pengaruh *Ownership of Largest Shareholder*, *Ownership of Largest Threes Shareholders*, *Size Board of Directors*, *Posts of Chairman and CEO*, *Independence of Board of Directors*, *Firm Size*, dan *Firm Age* terhadap *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Tobin's Q*

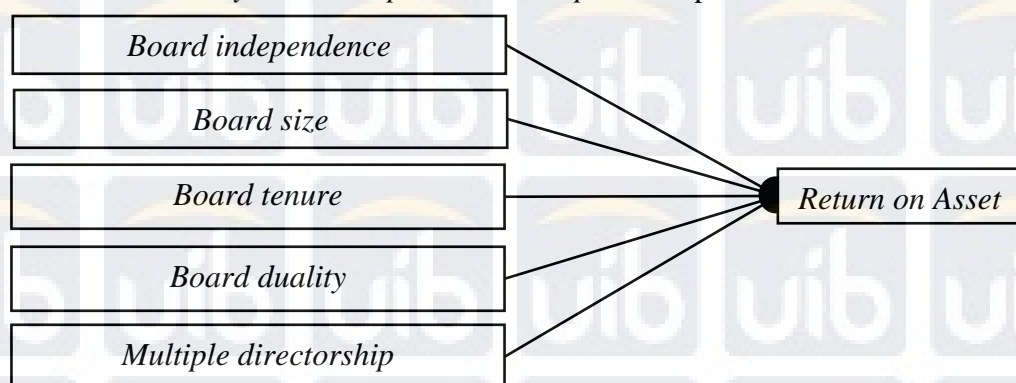


Sumber: Buallay *et al.* (2017).

Korir *et al.* (2017), melalui penelitiannya yang bertujuan untuk melakukan uji secara empiris hubungan antara pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan terdaftar di *Nairobi Stock Exchange* (NSE) dari tahun 2006 hingga 2015. Sebagai sampel yang akan digunakan pada penelitian adalah sebanyak 35 perusahaan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit.

Gambar 2.4

Model Analisis Pengaruh *Board independence*, *Board size*, *Board tenure*, *Board duality*, dan *Multiple directorship* terhadap *Return on Asset*

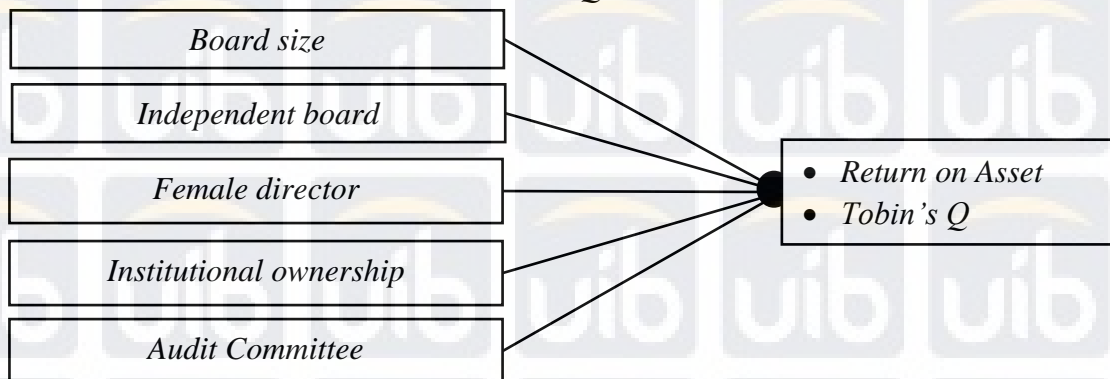


Sumber: Korir *et al.* (2017).

Das (2017), mengenai penelitiannya yang dilakukan adalah mengkaji bagaimana pengaruh dari mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* (DSE). Dengan menggunakan lima variabel pada *corporate governance*, yaitu *board size*, *independent board*, *female director*, *institutional ownership*, dan *audit committee* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* dan *tobin's Q*.

Gambar 2.5

Model Analisis Pengaruh *Board size*, *Independent board*, *Female director*, *Institutional ownership*, dan *Audit Committee* terhadap *Return on Asset* dan *Tobin's Q*

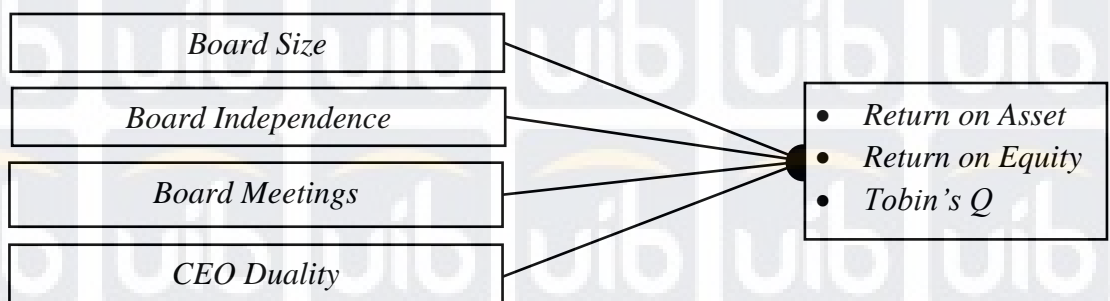


Sumber: Das (2017).

Palaniappan (2017), melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *corporate governance* dengan melihat karakteristik dewan seperti *board size*, *board independence*, *board meetings*, dan *CEO duality* terhadap kinerja perusahaan yaitu, *return on asset*, *return on equity*, dan *tobin's Q*. Sebanyak 275 perusahaan dari tahun 2011 hingga 2015 terdaftar di NSE telah dikumpulkan sebagai sampel penelitian.

Gambar 2.6

Model Analisis Pengaruh *Board Size*, *Board Independence*, *Board Meetings* dan *CEO Duality* terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Tobin's Q*



Sumber: Palaniappan (2017).

Saleh *et al.* (2017), melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh diantara *corporate governance* melalui struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia. Selama periode 2010 hingga 2015 atau lima tahun, didapat bahwa terdapat sebanyak 40 perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Indonesia atau 240 data observasi yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Gambar 2.7

Model Analisis Pengaruh *Institutional ownership* dan *Managerial ownership* terhadap *Value Added (EVA)* dan *Tobin's Q*

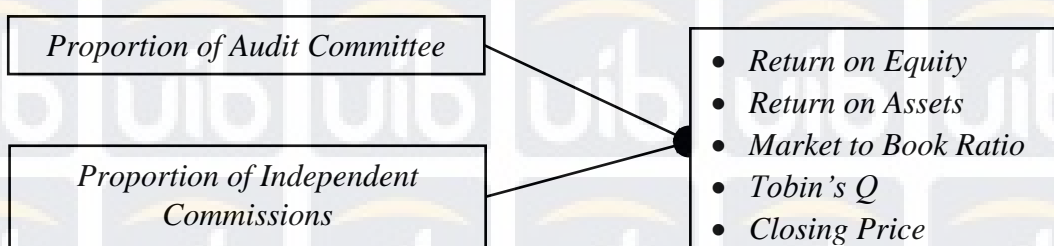


Sumber: Saleh *et al.* (2017).

Arifin *et al.* (2017), melalui penelitiannya yang bertujuan untuk menilai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2012. Sebanyak 130 perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel untuk dilanjutkan sebagai penelitian.

Gambar 2.8

Model Pengaruh *Proportion of Audit Committee* dan *Proportion of Independent Commissions* terhadap *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Market to Book Ratio*, *Tobin's Q* dan *Closing Price*



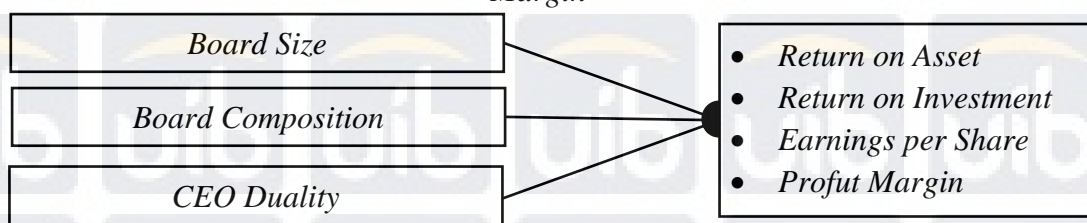
Sumber: Arifin *et al.* (2017).

Faatihah *et al.* (2016), melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *corporate governance* berdasarkan pengaruh dewan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan variabel seperti *board size*, *board composition*, dan *CEO duality* berpengaruh terhadap *return on asset*, *return on investment*, *earning per share* dan *profit margin*.

Gambar 2.9

Model Analisis Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, dan *CEO Duality* terhadap *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Earnings per Share* dan *Profit Margin*

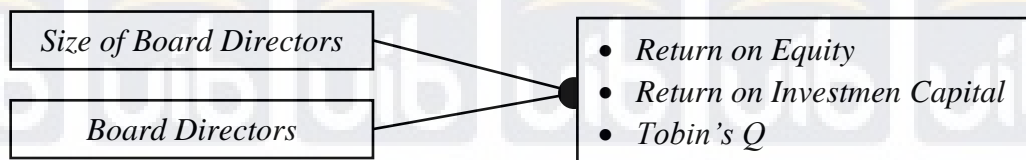


Sumber: Faatihah *et al.* (2016).

Mohamed *et al.* (2016), melalui penelitiannya yang mengungkapkan adanya hubungan empiris antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan yang terdaftar di *Shanghai Stock Exchange* dan *Shenzen Stock Exchange* tahun 2008 hingga 2011. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan meliputi *return on equitiy*, *return on investment capital* dan *tobin's Q* sedangkan variabel *corporate governance* adalah *Size of Board Directors* dan *Board Directors*.

Gambar 2.10

Model Pengaruh *Proportion of Audit Committee* dan *Proportion of Independent Commissions* terhadap *Return on Equity*, *Return on Investment Capital* dan *Tobin's Q*

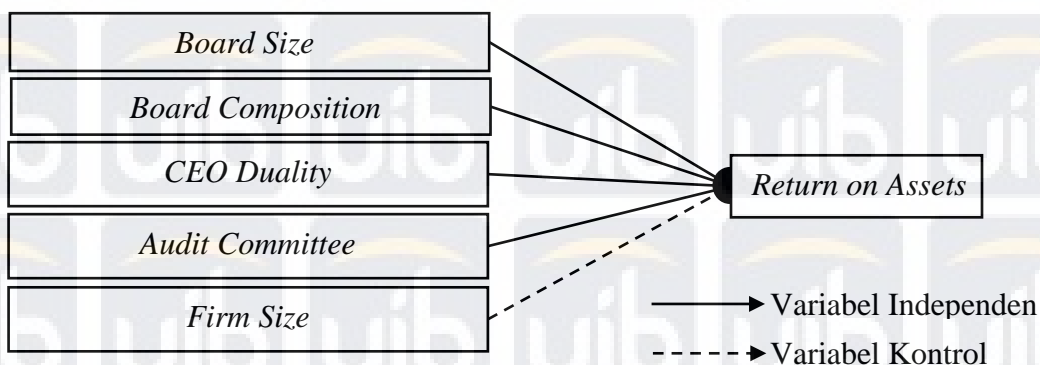


Sumber: Mohamed *et al.* (2016).

Abdulazeez *et al.* (2016), melalui penelitian yang dilakukan di Nigeria mengenai adanya hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan mengambil data yang dimiliki oleh Bank Simpanan di Nigeria sebagai sampel penelitian dalam jangka tujuh tahun setelah adanya latihan konsolidasi CBN pada tahun 2005.

Gambar 2.11

Model Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, *CEO Duality*, dan *Audit Committee* terhadap *Return on Asset*



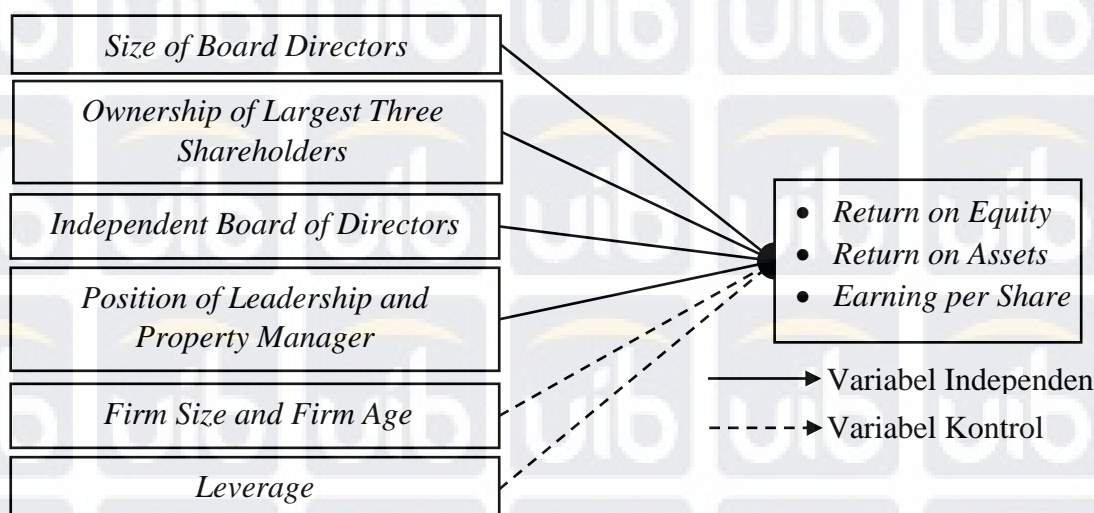
Sumber: Abdulazeez *et al.* (2016).

Ahmed dan Amdan (2015), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji karakteristik *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Bahrain. Sampel data tersebut adalah 42 dari 48 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain tahun 2007-2011. Pada *corporate governance*

diukur menggunakan *ownership of the largest shareholder, size of board directors, ownership of three largest shareholders, independent board of directors, position of leadership and property manager* serta *firm size, firm age* dan *leverage* sebagai kontrol. Pada kinerja perusahaan diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yaitu, *return on assets, return on equity* dan *earning per share*.

Gambar 2.12

Model Pengaruh *Size of Board Directors, Ownership of Three Largest Shareholders, Independent Board of Directors, Position of Leadership and Property Manager, Firm Size, Firm Age, dan Leverage* terhadap *Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share*



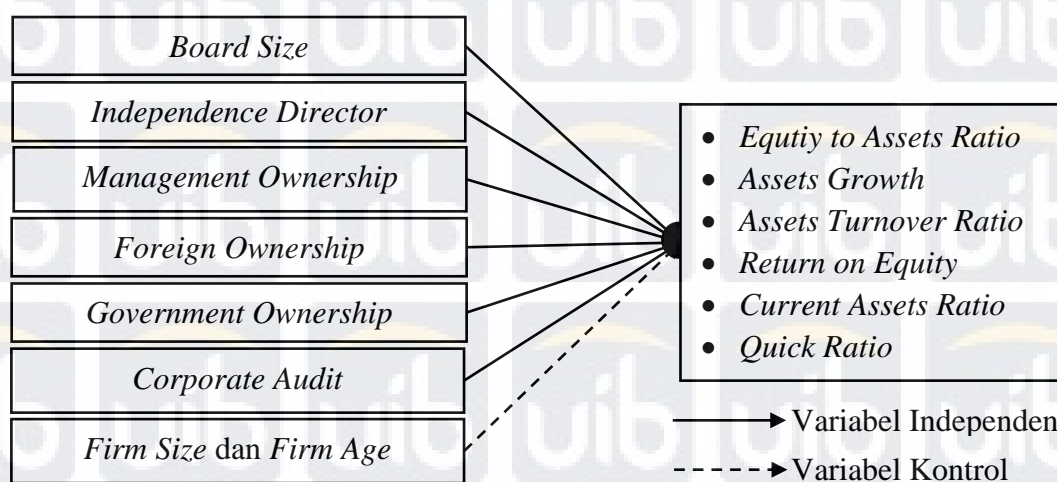
Sumber: Ahmed dan Amdan (2015).

Orazalin *et al.* (2015), melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di bidang industri minyak dan gas Rusia tahun 2009-2012. Variabel pada *corporate governance* adalah dengan menggunakan *board size, independent director, management ownership, foreign ownership, government ownership* dan *corporate audit* serta pada variabel kinerja perusahaan adalah menggunakan *equity to assets ratio, assets growth, assets*

turnover ratio, return on equity, current assets ratio dan quick ratio kemudian sebagai indikator variabel kontrol antara pengaruh tersebut adalah menggunakan *firm size* dan *firm age*.

Gambar 2.13

Model Pengaruh *Board Size, Independence Director, Management Ownership, Foreign Ownership, Government Ownership, Corporate Audit, Firm Size, dan Firm Age* terhadap *Equity to Assets Ratio, Assets Growth, Assets Turnover Ratio, Return on Equity, Current Assets Ratio, dan Quick Ratio*

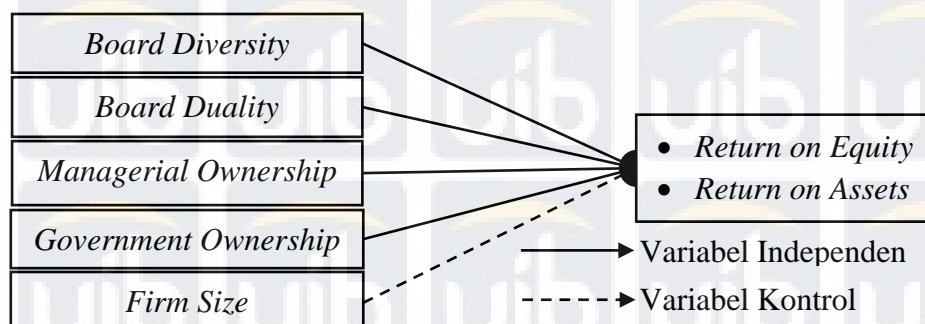


Sumber: Orazalin *et al.* (2015).

Wagana dan Karanja (2015), dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara mekanisme dari *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Kenya. Penelitian ini berpendapat bahwa tantangan *corporate governance* industri di Kenya yang menyebabkan kinerja perusahaan yang buruk.

Gambar 2.14

Model Pengaruh *Board Diversity*, *Board Duality*, *Managerial Ownership*, *Government Ownership*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* dan *Return on Asset*

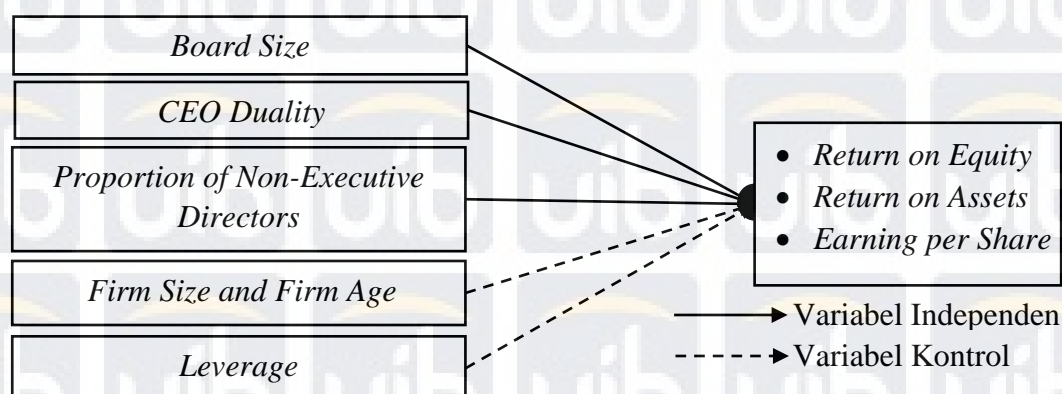


Sumber: Wagana dan Karanja (2015).

Azeez (2015), pada penelitiannya bertujuan untuk meneliti hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan populasi data yaitu 100 emiten terdaftar di Bursa Efek Kolombo Sri Lanka tahun 2010-2012. Dengan *board size*, *CEO duality* dan *proportion of non-executive directors* sebagai variabel *corporate governance* serta *earning per share*, *return on assets* dan *return on equity* sebagai variabel kinerja perusahaan kemudian sebagai variabel kontrol adalah *firm size*, *firm age* dan *leverage*.

Gambar 2.15

Model Pengaruh *Board Size*, *CEO Duality*, *Proportion of Non-Executive Directors*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Leverage* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*

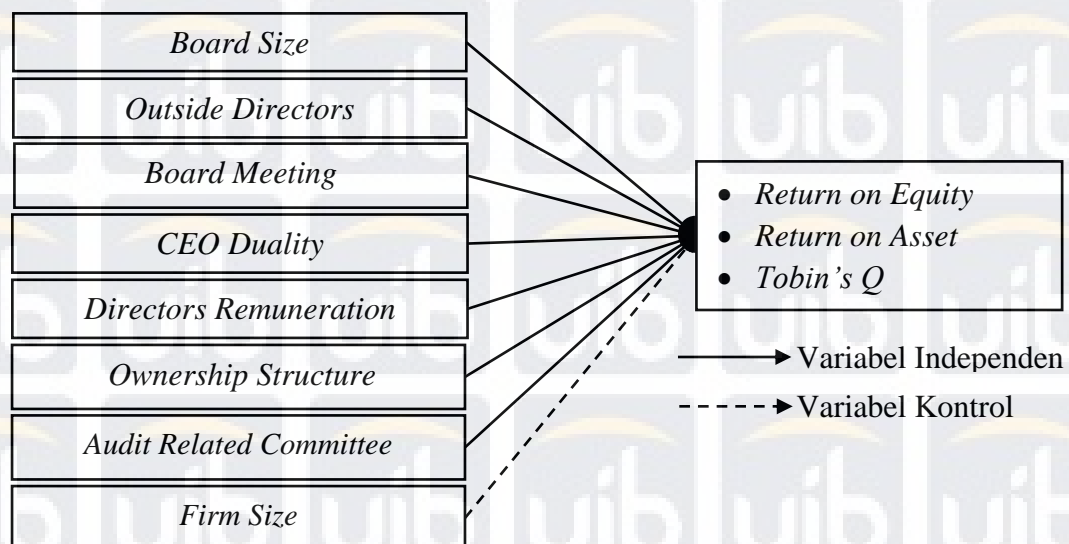


Sumber: Azeez (2015).

Saboor (2015), melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk meneliti secara empiris hubungan antara index dari *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dalam hal akuntansi. Dengan menggunakan, 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Karachi Pakistan sebagai sampel dan data diambil dari laporan tahunan perusahaan tahun 2009-2013.

Gambar 2.16

Model Pengaruh *Board Size*, *Outside Directors*, *Board Meeting*, *CEO Duality*, *Directors Remuneration*, *Ownership Structure*, *Audit Related Committee*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Tobin's Q*

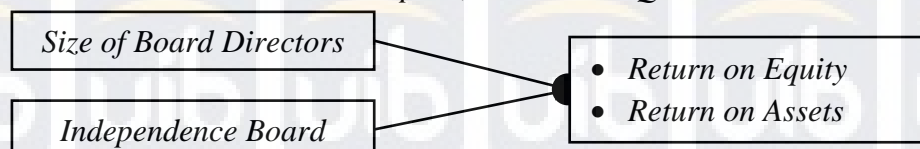


Sumber: Saboor (2015).

Zabri *et al.* (2016), melakukan penelitiannya yang berfokus pada praktik *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di antara 100 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Malaysia Berhad (BMB) tahun 2008-2012. Namun setelah data terkumpul, hanya terdapat 86 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun indikator yang terkandung didalam *corporate governance* yaitu, *size of board directors* dan *independe board* sedangkan kinerja perusahaan menggunakan *Return on Equity* dan *Return on Assets*.

Gambar 2.17

Model Analisi Pengaruh *Proportion of Audit Committee* dan *Proportion of Independent Commissions* terhadap *Return on Equity*, *Return on Investment Capital*, dan *Tobin's Q*

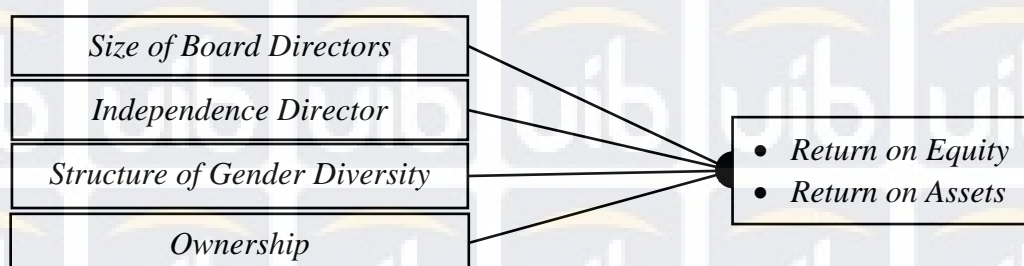


Sumber: Zabri *et al.* (2016).

Danoshana dan Ravivathani (2015), pada penelitiannya yang berjudul *Impact of Corporate Governance on Firms' Performance*, bertujuan untuk mengetahui dampak *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan terpilih di Bursa Saham Nigeria. Sampel sebanyak 248 dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. *Return on equity* dan *return on assets* digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan, dewan independen, struktur keragaman gender dan struktur kepemilikan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *corporate governance*.

Gambar 2.18

Model Pengaruh *Size of Board Directors*, *Independence Director*, *Structure of Gender Diversity*, dan *Ownership* terhadap *Return on Equity* dan *Return on Assets*



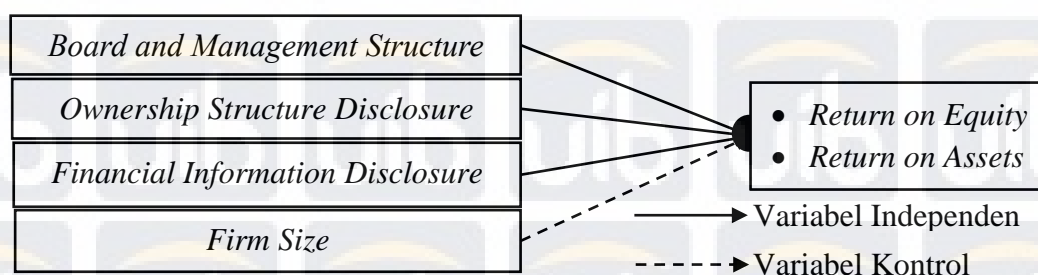
Sumber: Danoshana dan Ravivathani (2015).

Zaman *et al.* (2014), pada jurnal penelitiannya yang bertujuan untuk menguji secara empiris pentingnya hubungan antara *good corporate governance* melalui transparansi atau keterbukaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur

menggunakan *Return on Equity* dan *Return on Assets* serta *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor perbankan di Pakistan tahun 2007-2011.

Gambar 2.19

Model Pengaruh *Board and Management Structure*, *Ownership Structure Disclosure*, *Financial Information Disclosure*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* dan *Return on Assets*

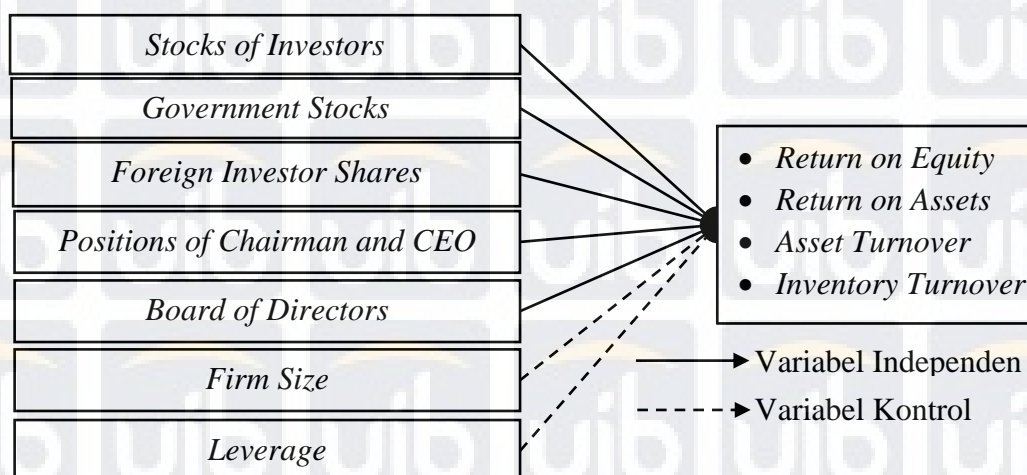


Sumber: Zaman *et al.* (2014).

Zedan dan Abu Nasar (2014), melakukan penelitian mengenai hal yang sama dengan tujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara mekanisme *corporate governance* menggunakan *stocks of investors*, *government stocks*, *foreign investor shares*, *positions of chairman and CEO* dan *board of directors* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*, *return on assets*, *asset turnover* dan *inventory turnover* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Kemudian yang sebagai variabel kontrol atas pengaruh tersebut adalah dengan menggunakan *firm size* dan *leverage*. Populasi yang diperoleh pada penelitian adalah terdiri dari 94 perusahaan manufaktur dan didapat 69 perusahaan manufaktur sebagai sampel dari tahun 2005-2009.

Gambar 2.20

Model Pengaruh *Stocks of Investors, Government Stocks, Foreign Investor Shares, Positions of Chairman and CEO, Board of Directors, Firm Size, dan Leverage* terhadap *Return on Assets, Return on Equity, Asset Turnover, dan Inventory Turnover*

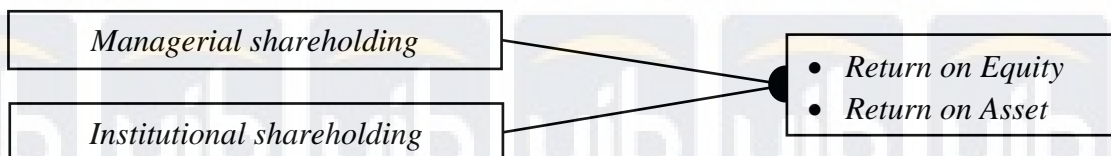


Sumber: Zedan dan Abu Nasar (2014).

Gugong *et al.* (2014), melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh diantara *corporate governance* melalui struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan asuransi di Nigeria. Selama periode 2001 hingga 2010 atau sepuluh tahun, didapat bahwa terdapat sebanyak 17 perusahaan asuransi yang ada di Nigeria.

Gambar 2.21

Model Analisis Pengaruh *Managerial shareholding* dan *Institutional shareholding* terhadap *Return on Equity* dan *Return on Asset*



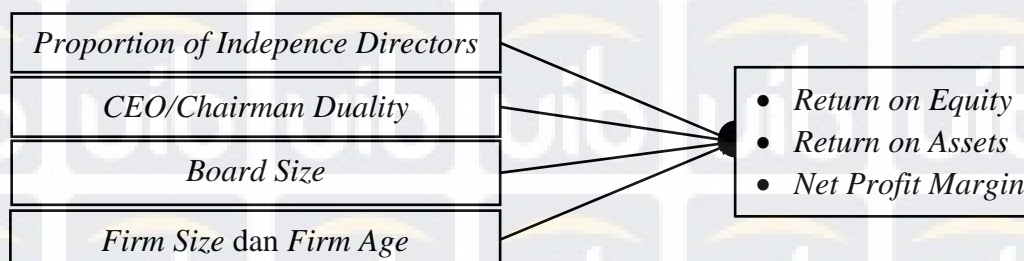
Sumber: Gugong *et al.* (2014).

Latief *et al.* (2014), melakukan penelitian yang berfokus untuk mengungkapkan dampak *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang

diprivatisasi sektor non-keuangan Pakistan. *Corporate governance* diukur dengan *proportion of independence directors*, *CEO/Chairman duality*, *board size*, *firm size* dan *firm age* sedangkan kinerja perusahaan diukur *return on equity*, *return on assets* dan *net profit margin*. Sampel penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan sektor non-keuangan Pakistan tahun 2006-2010.

Gambar 2.22

Model Pengaruh *Proportion of Independence Directors*, *CEO/Chairman Duality*, *Board Size*, *Firm Size*, dan *Firm Age* terhadap *Return on Equity*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin*

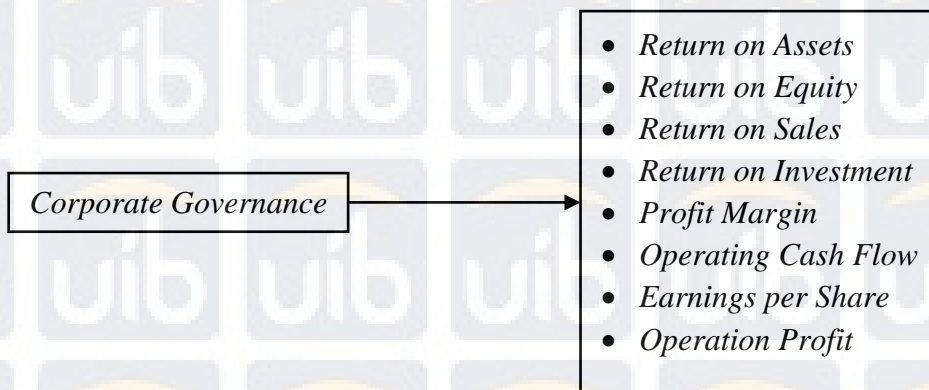


Sumber: Latief *et al.* (2014).

Al-Matari *et al.* (2014), melakukan penelitian yang memiliki tujuan utama adalah untuk meninjau pengukuran yang terkait dengan *corporate governance*, yaitu melihat dari kinerja suatu perusahaan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang biasanya diukur untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain, *return on assets*, *return on equity*, *return on sales*, *return on investment*, *profit margin*, *operating cash flow*, *earnings per share* dan *operation profit*.

Gambar 2.23

Model Pengaruh *corporate governance* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Sales*, *Return on Investment*, *Profit Margin*, *Operating Cash Flow*, *Earnings per Share*, dan *Operation Profit*

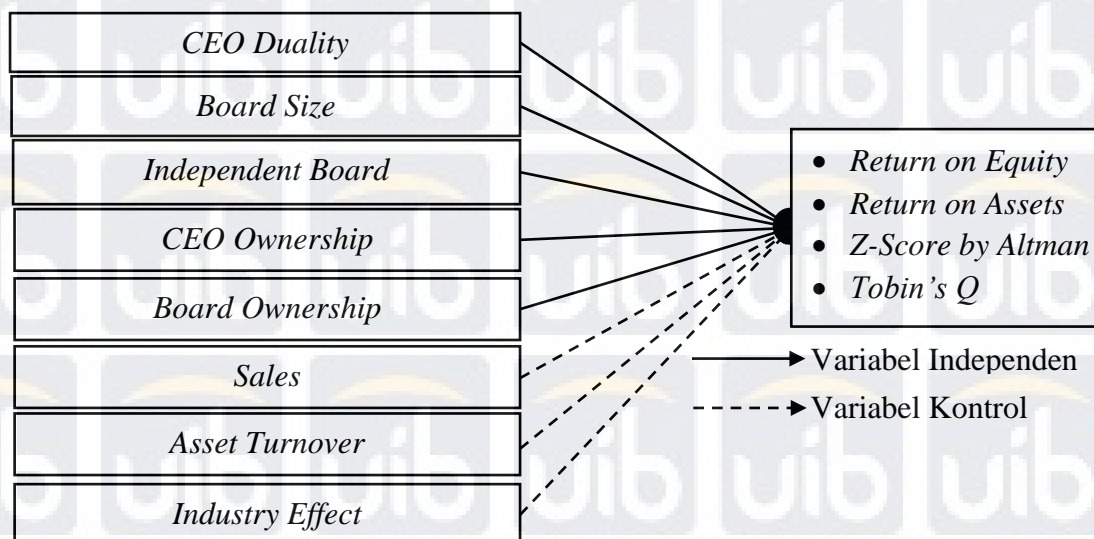


Sumber: Al-Matari *et al.* (2014).

Vo dan Nguyen (2014), melakukan penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, *corporate governance* menggunakan beberapa indikator termasuk peran *CEO duality*, *board size*, *independent board*, *CEO ownership* dan *board ownership*. Selain itu, kinerja perusahaan diukur dengan empat metode yang berbeda yaitu *return on equity*, *return on assets*, *z-score by altman* (1968) dan *tobin's Q* lalu sebagai kontrol variabel dari kedua variable tersebut adalah *Sales*, *Asset Turnover* dan *Industry Effect*. Data yang diambil adalah sebanyak 177 perusahaan yang terdaftar di Vietnam dari tahun 2008-2012.

Gambar 2.24

Model Pengaruh *CEO Duality*, *Board Size*, *Independent Board*, *CEO Ownership*, *Board Ownership*, *Sales*, *Asset Turnover*, dan *Industry Effect* terhadap *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Z-Score by Altman*, dan *Tobin's Q*



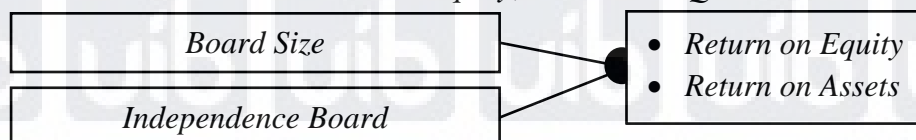
Sumber: Vo dan Nguyen (2014).

Ghaffar (2014), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity* pada bank syariah di Pakistan. *Board size* dan *independence board* menjadi variabel untuk mengukur *corporate governance*.

Terdapat lima bank syariah yang terdaftar di Pakistan antara lain, *Albaraka Bank*, *Bank Islami*, *Burj Bank*, *Dubai Islamic Bank* dan *Meezan Bank*.

Gambar 2.25

Model Pengaruh *Board Size* dan *Independence Board* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Tobin's Q*

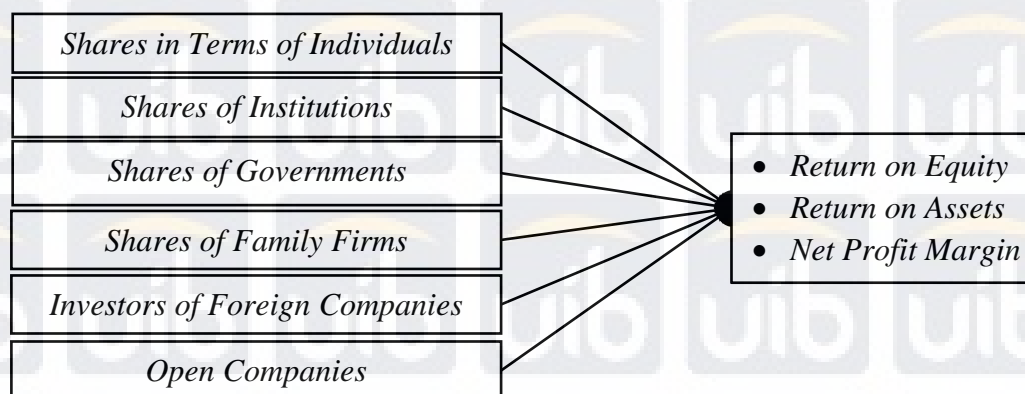


Sumber: Ghaffar (2014).

Rajput (2014), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara *corporate governance* yang dilihat dari segi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan tercatat pada *Bombay Stock Exchange (BSE)* India. Data yang digunakan adalah 100 perusahaan yang terdaftar di *BSE* kecuali perbankan dan asuransi.

Gambar 2.26

Model Pengaruh *Shares in Terms of Individuals, Institutions, Governments, Family Firms, Investors of Foreign Companies, dan Open Companies* terhadap *Return on Assets, Return on Equity, dan Tobin's Q*

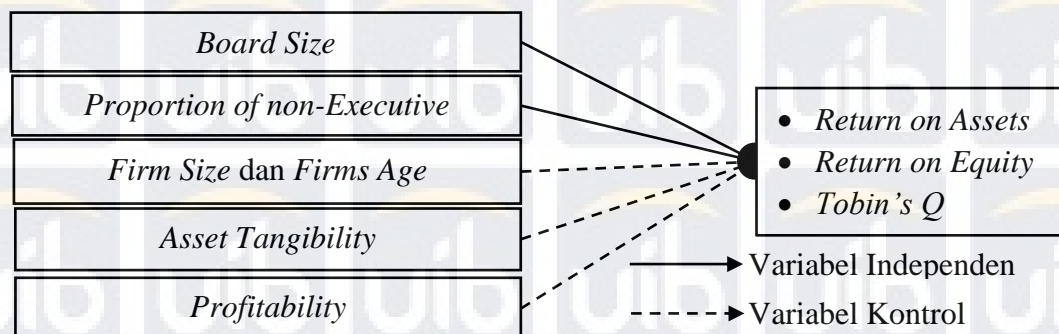


Sumber: Rajput (2014).

Lekaram (2014), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di *Nairobi Securities Exchange (NSE)* tahun 2012. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets, return on equity* dan *tobin's Q* sedangkan *corporate governance* diukur menggunakan *board size* dan *proportion of non-executive directors*. *Firm size, firm's age, asset tangibility, profitability* dan adalah sebagai kontrol variabel.

Gambar 2.27

Model Pengaruh *Board Size*, *Proportion of non-Executive Directors*, *Firm Size*, *Firm's Age*, *Asset Tangibility*, dan *Profitability* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Tobin's Q*

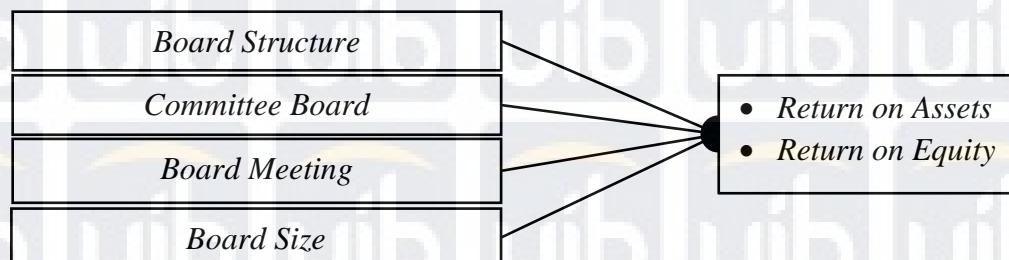


Sumber: Lekaram (2014).

Velnampy (2013), melalui judul penelitiannya yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur Sri Lanka. Dengan menggunakan 28 sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2007-2011. Sebagai variabel *corporate governance* antara lain, *board structure*, *committee board*, *board meeting* dan *board size* sedangkan pada kinerja perusahaan diukur menggunakan *return on equity* dan *return on assets*.

Gambar 2.28

Model Pengaruh *Board Structure*, *Committee Board*, *Board Meeting*, dan *Board Size* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*



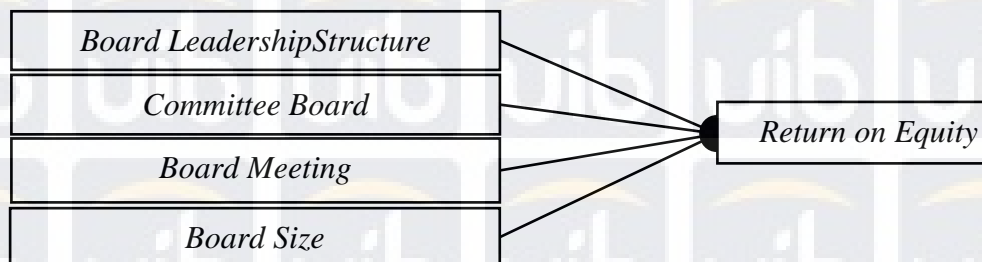
Sumber: Velnampy (2013).

Achchuthan dan Kajanathan (2013), dengan penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara praktik *corporate governance*

terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Colombo Sri Lanka tahun 2007-2011. 28 perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel di Bursa Efek Colombo. *Board leadership structure*, *board committee*, *board meeting* dan *proportion of non-executive directors* adalah indikator untuk mengukur *corporate governance* dan *return on equity* sebagai indikator dari kinerja perusahaan.

Gambar 2.29

Model Pengaruh *Board Leadership Structure*, *Board Committee*, *Board Meeting*, dan *Proportion of non-Executive Directors* terhadap *Return on Equity*

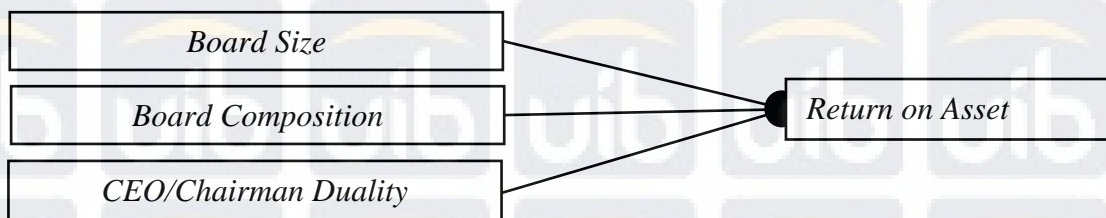


Sumber: Achchuthan dan Kajanathan (2013).

Latif *et al.* (2013), melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh yang dimiliki antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada industri gula di Pakistan. Terkumpul sebanyak 12 perusahaan yang bergerak dibidang itu dari tahun 2005 hingga 2010. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara *board size*, *board composition*, dan *CEO/Chairman duality* terhadap *return on asset*.

Gambar 2.30

Model Analisis Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, dan *CEO/Chairman Duality* terhadap *Return on Equity* dan *Price to Book Ratio*

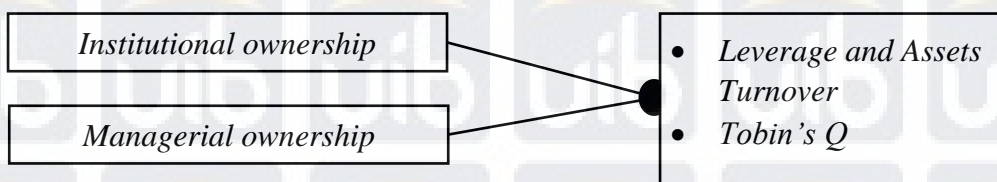


Sumber: Latif *et al.* (2013).

Rehman *et al.* (2012), melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh diantara *corporate governance* melalui struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan non-keuangan terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE). Selama periode 2008 hingga 2010 atau tiga tahun digunakan sebagai jangka waktu pemilihan data laporan keuangan yang akan diteliti.

Gambar 2.31

Model Analisis Pengaruh *Institutional ownership* dan *Managerial ownership* terhadap *Leverage and Assets Turnover* dan *Tobin's Q*



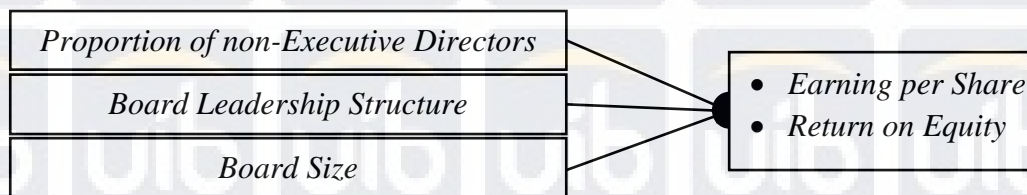
Sumber: Rehman *et al.* (2012).

Yusoff dan Alhaji (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Bertujuan untuk menguji hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan sampel 813 perusahaan yang mewakili sembilan sektor utama Bursa Malaysia Berhad tahun 2009-2011. Tiga indikator *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportion of non-executive directors*, *board leadership*

structure dan *board size* sedangkan kinerja perusahaan diukur dalam bentuk *earning per share* dan *return on equity*.

Gambar 2.32

Model Pengaruh *Proportion of non-Executive Directors*, *Board Leadership Structure*, dan *Board Size* terhadap *Earning per Share* dan *Return on Equity*

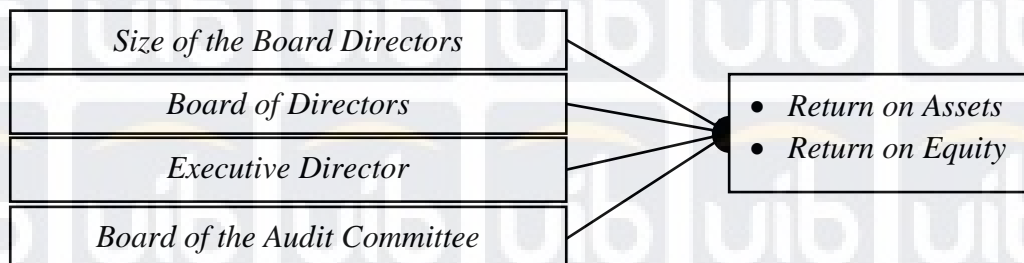


Sumber: Alhaji *et al.* (2012).

Rouf (2012), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara empat mekanisme *corporate governance* yaitu, *size of the board directors*, *board of directors*, *executive director* dan *board of the audit committee* terhadap kinerja perusahaan *return on assets* dan *return on equity*. Penelitian memilih 93 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka (DSE) tahun 2006 sebagai sampel.

Gambar 2.33

Model Pengaruh *Size of the Board Directors*, *Board of Directors*, *Executive Director*, dan *Board of the Audit Committee* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*

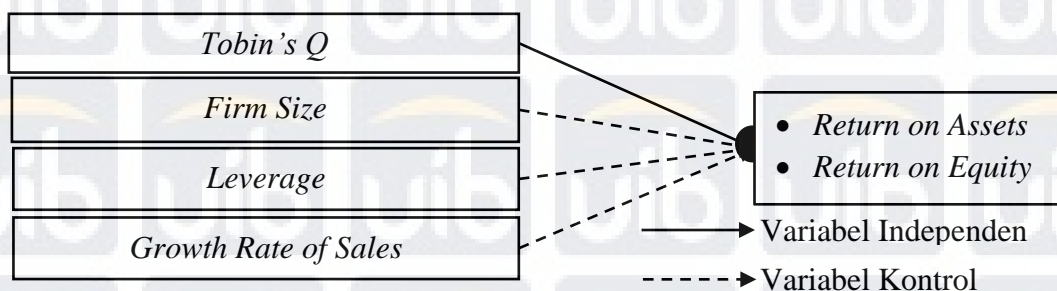


Sumber: Rouf (2012).

Khatab *et al.* (2011), penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan dua puluh perusahaan tercatat di Bursa Efek Karachi 2005-2009. Dengan menggunakan *tobin's Q* untuk mengukur variabel *corporate governance* sedangkan kinerja perusahaan diukur menggunakan *return on assets* dan *return on equity* kemudian *firm size*, *leverage* dan *growth rate of sales* sebagai variabel kontrol diantara hubungan kedua variabel tersebut.

Gambar 2.34

Model Pengaruh *Tobin's Q*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Growth Rate of Sales* terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*

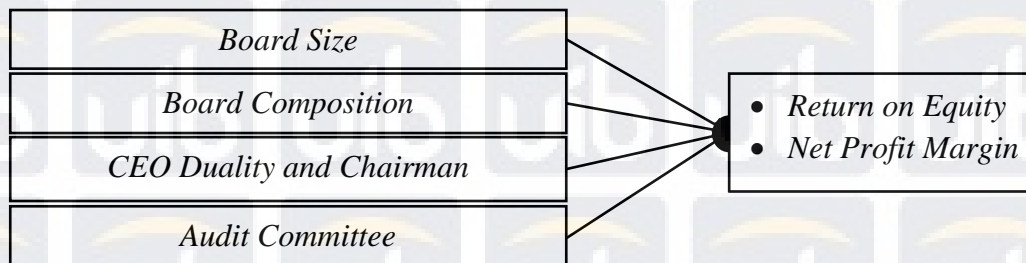


Sumber: Khatab *et al.* (2011).

Yasser *et al.* (2011), dengan melakukan uji hubungan antara empat indikator dari mekanisme *corporate governance* yang penting yaitu *board size*, *board composition*, *CEO duality and chairman* dan *audit committee* terhadap kinerja perusahaan yaitu *return on equity* dan *net profit margin*. Dengan menggunakan 30 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan tahun 2008 dan 2009.

Gambar 2.35

Model Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, *CEO Duality and Chairman*, dan *Audit Committee* terhadap *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*

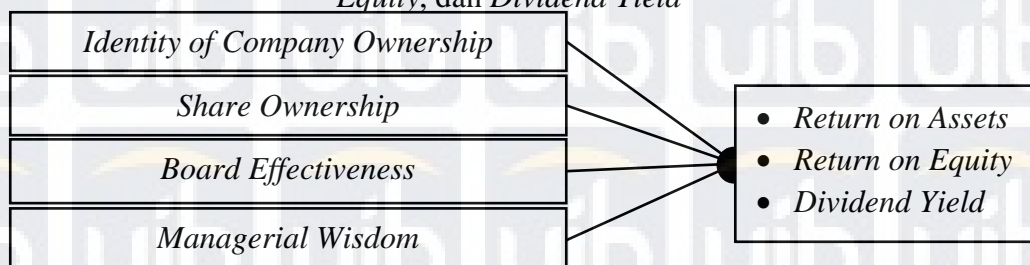


Sumber: Yasser *et al.* (2011).

Ongore dan K'Obony (2011), dengan penelitiannya yang bertujuan untuk membahas keterkaitan antara karakteristik *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dalam sampel 54 perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Stock Exchange* (NSE) Kenya. Karakteristik *corporate governance* yang terpilih dalam penelitian ini adalah *identity of company ownership*, *share ownership*, *board effectiveness* dan *managerial wisdom* sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity* dan *dividend yield*.

Gambar 2.36

Model Pengaruh *Identity of Company Ownership*, *Share Ownership*, *Board Effectiveness*, dan *Managerial Wisdom* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*



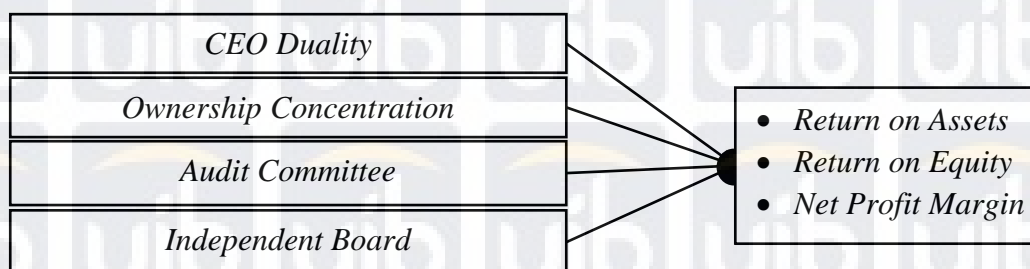
Sumber: Ongore dan K'Obony (2011).

Azam *et al.* (2011), melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dampak *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan minyak dan gas

Pakistan. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan minyak dan gas di Pakistan tahun 2005-2010. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel untuk mengukur kinerja perusahaan seperti *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* sedangkan empat variabel untuk mengukur *corporate governance* seperti, *CEO duality*, *ownership concentration*, *audit committee* dan *independent board*.

Gambar 2.37

Model Pengaruh *CEO Duality*, *Ownership Concentration*, *Audit Committee*, dan *Independent Board* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*

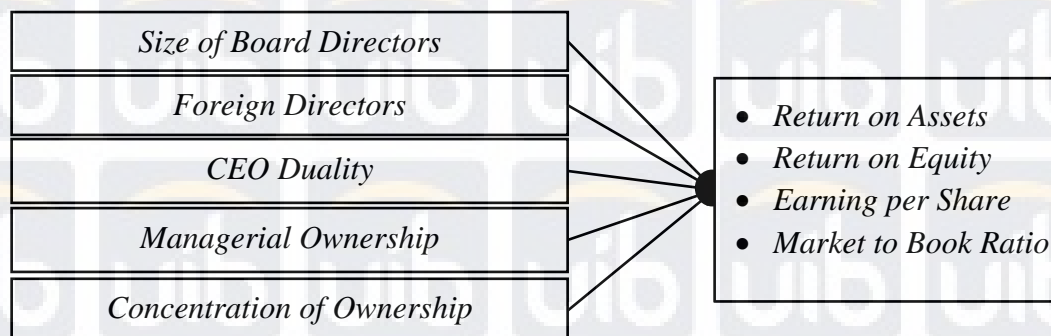


Sumber: Azam *et al.* (2011).

Ahmed *et al.* (2011), melakukan penelitian terkait hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh indikator *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur pada perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Karachi Pakistan tahun 2004-2008.

Gambar 2.38

Model Pengaruh *Size of Board Directors*, *Foreign Directors*, *CEO Duality*, *Managerial Ownership*, dan *Concentration of Ownership* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Market to Book Ratio*

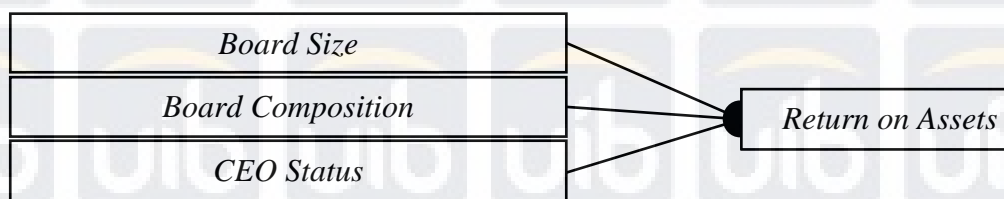


Sumber: Ahmed *et al.* (2011).

Shahzad *et al.* (2015), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tiga indikator *corporate governance* yaitu *board size*, *board composition* dan *CEO status* dan satu indikator kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Karachi tahun 2007-2013.

Gambar 2.39

Model Pengaruh *Board Size*, *Board Composition*, dan *CEO Status* terhadap *Return on Assets*



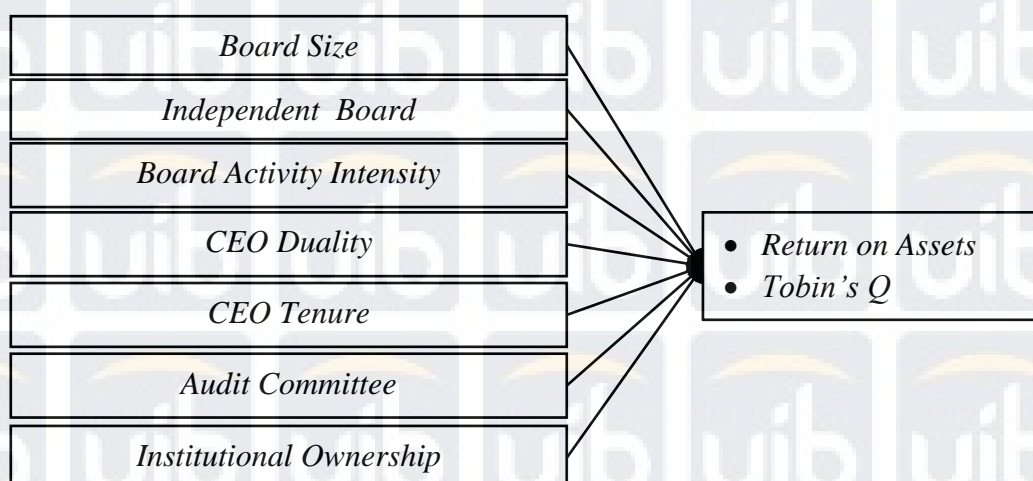
Sumber: Shahzad *et al.* (2015).

Kyereboah (2008) melalui penelitiannya mengenai hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di negara-negara Afrika dengan menggunakan ukuran kinerja berbasis pasar dan akuntansi. Data yang diambil

adalah 103 perusahaan terdaftar dari beberapa negara seperti Ghana, Afrika Selatan, Nigeria, dan Kenya tahun 1997-2001 dilakukan dalam kerangka data panel dinamis. Variabel yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* adalah *board size*, *independent board*, *board activity intensity*, *CEO duality*, *CEO tenure*, *audit committee* dan *institutional ownership* sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan melihat *return on assets* dan *tobin's Q*.

Gambar 2.40

Model Pengaruh *Board Size*, *Independent Board*, *Board Activity Intensity*, *CEO Duality*, *CEO Tenure*, *Audit Committee*, dan *Institutional Ownership* terhadap *Return on Assets* dan *Tobin's Q*



Sumber: Kyereboah (2008).

2.2 Definisi Variabel Dependen

Menurut Arifani (2013), kinerja perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dijadikan acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Selain itu, kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai, karena kinerja adalah cerminan atas kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, dapat dilihat dengan laporan keuangan yang telah dilaporkan setiap tahun. Untuk mengukur kinerja perusahaan, pada penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

2.2.1 Return on Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara suatu perusahaan memperdayakan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai laba atas ekuitas sesuai yang telah dicapai. Dari pengertian ROE tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio bersih perusahaan terhadap suatu ekuitas yang biasanya diukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian atas apa yang telah di investasikan oleh para pemegang saham.

2.2.2 Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2013), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pengembalian atas jumlah aktiva perusahaan. Selain itu, apabila ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan maka akan memberikan ukuran yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), ROA sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Assets merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait untuk mengukur aset perusahaan untuk meningkatkan pengembalian keuntungan pada tingkat pendapatan. Dalam menghitung ROA adalah dengan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam sebuah perusahaan, komisaris independen bertugas sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada para direktur supaya dapat menjalankan pekerjaan secara efektif dan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Arifin *et al.* (2017), menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan dengan adanya komisaris independen yang memadai pada suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini konsisten dengan Palaniappan (2017); Faatihah *et al.* (2016); Ahmed dan Amdan (2015) dan Ghaffar (2014).

Sedangkan menurut Buallay *et al.* (2017), menyatakan adanya hubungan signifikan negatif antara komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan peran dari komisaris independen yang tidak mandiri dan efektivitas yang dimiliki berdasarkan ragam keahlian. Selain itu, proporsi komisaris indenpenden yang kecil menyebabkan kurangnya kekuasaan di dewan. Hasil penelitian ini persistensi dengan yang dilakukan oleh Das (2017).

Menurut Orazalin *et al.* (2015) menyatakan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena peran dari komisaris independen belum dapat menjadi penengah antar pihak manajemen apabila terjadi konflik dan tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian lainnya seperti Mohan dan Chandramohan (2018); Korir *et al.* (2017); Zabri *et al.* (2016); Danoshana dan Ravivathani (2015); Latief *et al.* (2014); Vo dan Nguyen (2014) dan Latif *et al.* (2013).

2.3.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas tata kelola perusahaan dengan selalu memperhatikan kepentingan dan tujuan perseroan serta para *shareholder* dan seluruh *stakeholder*. Menurut Buallay *et al.* (2017) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Alasannya adalah perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang banyak akan memperjelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, sehingga berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, jaringan terhadap pihak luar juga akan menjadi lebih baik dan hal tersebut akan membuat kinerja perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini konsisten dengan Palaniappan (2017); Faatihah *et al.* (2016); Mohamed *et al.* (2016); Ahmed dan Amdan (2015); Zedan dan Abu Nasar (2014); Ghaffar (2014); Latif *et al.* (2013); Rouf (2012); Ahmed *et al.* (2011) dan Shahzad *et al.* (2015).

Sedangkan Danoshana dan Ravivathani (2015), menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, karena

semakin banyak dewan direksi pada sebuah perusahaan akan menghamburkan banyak waktu dan energi karena isu-isu sepele serta membutuhkan biaya yang *overhead* sehingga menyebabkan laba menjadi berkurang

Korir *et al.* (2017), menemukan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keterlibatan dewan direksi dalam perencanaan dan pemantauan dalam kebijakan perusahaan memiliki perbedaan pendapat dengan pihak manajemen yang terlibat setiap hari di perusahaan. Sehingga menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara kedua pihak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini persistensi dengan apa yang dilakukan oleh Mohan dan Chandramohan (2018); Das (2017); Zabri *et al.* (2016); dan Vo dan Nguyen (2014).

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan dilakukan maka perlu adanya komite audit. Sehingga mendorong agar diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Saboor (2015), menemukan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin baik pula pengawasan yang dilakukan dan diharapkan mampu memperkecil upaya manajemen dalam memanipulasi data. Penelitian ini sejalan dengan Abdulazeez *et al.* (2016).

Yasser *et al.* (2011), juga menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena peranan penting yang dimiliki dengan adanya komite audit dalam memastikan laporan

keuangan tersebut akurat. Hasil ini konsisten dengan Arifin *et al.* (2017); Azam *et al.* (2011); dan Kyereboah (2008).

Sedangkan menurut Das (2017), menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Menurutnya, peran dari komite audit harus diberikan kebebasan dalam melakukan keputusan seimbang untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Menurut Rouf (2012), tidak ditemukan bahwa pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Ini terjadi akibat peran dari komite audit adalah hanya membantu dewan direksi untuk mengontrol pelaporan keuangan yang dilakukan dan tidak terlalu berperan dalam mendorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, investasi dan institusi lain. Menurut Gugong *et al.* (2014), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan karena adanya peran pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi demi meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga akan berdampak baik dengan apa yang akan diperoleh. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kyereboah (2008). Sedangkan menurut Saleh *et al.* (2017), menemukan bahwa adanya hubungan signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamza dan Suman (2018), tidak ditemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap

kinerja perusahaan. Faktor yang menjadi penyebab adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusional sehingga menyebabkan dari harapan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan manajerial menjadi terhambat karena representasi yang memadai di dewan perusahaan. Hasil ini persistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Das (2017); Orazalin *et al.* (2015); dan Rajput (2014).

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Hamza dan Suman (2018), jumlah besar atau kecilnya saham yang dimiliki oleh manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Para manajer yang memiliki saham pada perusahaan lebih cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham karena terdapat persamaan tujuan dan rasa memiliki terhadap perusahaan. Sehingga saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan mampu menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh, Orazalin *et al.* (2015) dan Gugong *et al.* (2014).

Sedangkan Vo dan Nguyen (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan, manajer tidak sepenuhnya mendapat keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Penelitian tersebut sama seperti yang dilakukan oleh

Saleh *et al.* (2017); Rehman *et al.* (2012); dan Ahmed *et al.* (2011). Berbeda dengan yang dilakukan oleh Danoshana dan Ravivathani (2015) bahwa tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan melihat ukuran perusahaan yang mampu mempengaruhi laba suatu perusahaan dan pengaruh tersebut juga akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Menurut Zaman *et al.* (2014), ukuran besar atau kecilnya perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya para dewan yang terlibat menjalankan tata kelola perusahaan mereka secara baik. Sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Buallay *et al.* (2017); Ahmed dan Amdan (2015); Azeez (2015); Saboor (2015); Lekaram (2014); dan Khatab *et al.* (2011).

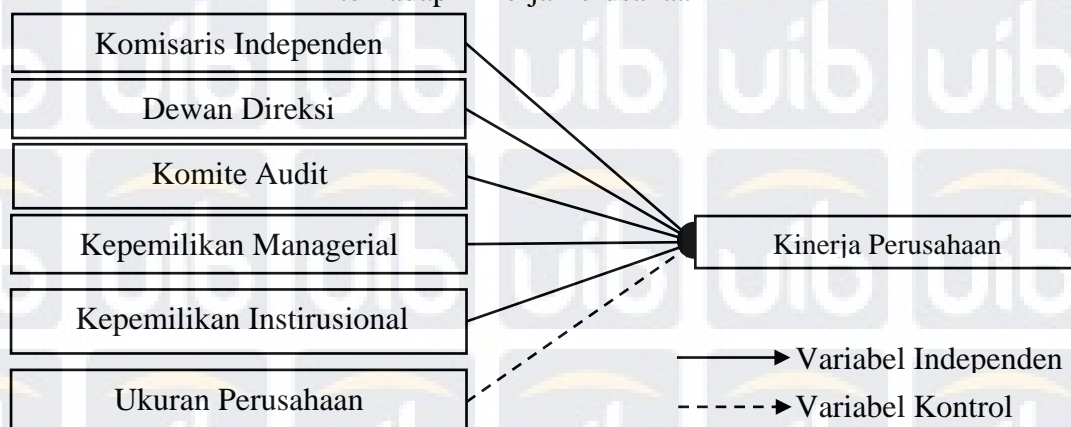
Menurut Orazalin *et al.* (2015), menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam mengelola perusahaan dengan melihat total ekuitas dan total aset yang dimiliki. Semakin besar sebuah ukuran perusahaan maka semakin besar juga pendanaan yang dibutuhkan untuk mengelola perusahaan. Sehingga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdulazeez *et al.* (2016); Wagana dan Karanja (2015); Azeez (2015); Zedan dan Abu Nasar (2014); dan Latief *et al.* (2014).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti mengembangkan sebuah kerangka model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.41

Model Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Instirusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan



Sumber: Penulis (2018).

Berdasarkan kerangka model yang di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan

H2: Dewan direksi berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan

H3: Komite audit berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan